

## ABSTRAK

**BUDIMAN, 190104010301.** *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas dan Ilmu Komunikasi, 2025. Dosen Pembimbing (1) Armiah, S. IP., M. Si (2) Najla Amaly, M. Med. Kom

**Kata Kunci:** Pesan Dakwah, Film, Semiotika, Ferdinand de Saussure, Akidah, Syariah, Akhlak

Film merupakan media massa yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah melalui perpaduan audio dan visual. Film "Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari" merupakan karya sinematik yang mengangkat sejarah dan perjuangan tokoh ulama besar dari Kalimantan Selatan, namun pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalamnya perlu dibedah secara mendalam agar dapat dipahami secara komprehensif oleh penonton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam film Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari jika ditinjau melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Objek penelitian ini adalah film Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi sistematis terhadap adegan-adegan dalam film serta studi dokumentasi dari literatur yang relevan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure yang memfokuskan pada konsep penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) untuk mengungkap makna di balik simbol-simbol dakwah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari mengandung pesan dakwah yang kaya akan nilai-nilai keislaman. Melalui analisis penanda dan petanda, ditemukan pesan dakwah yang mencakup tiga aspek utama, yaitu: pertama, aspek akidah yang direpresentasikan melalui keteguhan iman dan ketaatan kepada Allah SWT. kedua, aspek syariat yang tergambar dalam aktivitas ibadah dan penegakan hukum Islam. Serta ketiga, aspek akhlak yang ditunjukkan melalui sifat sabar, tawadhu, dan pengabdian kepada masyarakat. Simpulan dari penelitian ini adalah pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure berhasil mengungkap bahwa setiap elemen visual dan dialog dalam film ini bukan sekadar hiburan, melainkan instrumen dakwah yang merekonstruksi kembali nilai-nilai luhur perjuangan Datu Kalampayan bagi generasi modern.